

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Hakikat Menulis

1. Pengertian Menulis

Menurut Dalman (2021:3), menulis adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain melalui bahasa tulis sebagai medianya. Dalam proses tersebut terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan, yaitu penulis sebagai pengirim pesan, isi tulisan sebagai materi yang disampaikan, media sebagai sarana penyampaian, dan pembaca sebagai penerima pesan. Dalman juga menyatakan bahwa menulis merupakan proses kreatif dalam mengungkapkan gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan berbagai tujuan, seperti memberikan informasi, meyakinkan, atau menghibur. Oleh karena itu, kegiatan menulis tidak hanya sebatas menyusun kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir, mengorganisasi ide, serta menerapkan kaidah bahasa secara tepat agar pesan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

Menurut Nurhadi (2022), menulis adalah keterampilan dalam berbahasa yang dimanfaatkan untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan emosi kepada orang lain melalui tulisan dengan cara yang teratur dan sistematis. Menulis bukan hanya sekadar menyusun kata atau kalimat, namun merupakan suatu proses yang melibatkan kemampuan untuk mengatur gagasan, memilih kata yang sesuai, dan menyusun informasi agar mudah dimengerti oleh pembaca. Dengan demikian, menulis dianggap sebagai aktivitas berpikir yang dinamis dan produktif yang bertujuan untuk menghasilkan tulisan yang jelas dan bermakna.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan melalui bahasa tulis untuk menyampaikan pesan, gagasan, pikiran, dan perasaan kepada pembaca. Menulis tidak hanya sekadar merangkai kata atau kalimat, tetapi juga merupakan proses kreatif yang melibatkan kemampuan berpikir, mengembangkan ide, serta mengorganisasikannya secara sistematis dan terstruktur. Dalam kegiatan menulis terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan, seperti penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan sebagai materi yang disampaikan, media sebagai sarana penyampaian, dan pembaca sebagai penerima pesan. Oleh karena itu, menulis dapat dipahami sebagai aktivitas berpikir yang dinamis dan produktif yang bertujuan menghasilkan tulisan yang jelas, runtut, dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai.

2. Tujuan Menulis

Menurut Nurhadi (2022), tujuan menulis tidak hanya sebatas menghasilkan teks, tetapi berkaitan dengan fungsi komunikasi dan pengembangan kemampuan berpikir. Secara umum, tujuan menulis menurut Nurhadi meliputi beberapa hal berikut.

- 1) Menyampaikan informasi kepada pembaca secara jelas dan sistematis agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.
- 2) Mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan sebagai bentuk ekspresi diri penulis melalui bahasa tulis.
- 3) Mempengaruhi atau meyakinkan pembaca, terutama dalam tulisan yang bersifat argumentatif atau persuasif.

- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir secara terstruktur dan kritis, karena dalam proses menulis penulis dituntut untuk mengorganisasi ide, memilih kata yang tepat, serta menyusun informasi secara runtut.
- 5) Menghasilkan karya tulis yang komunikatif dan bermakna sesuai dengan tujuan dan konteks penulisan.

3. Manfaat Menulis

Dalam proses penulisan, seorang penulis diwajibkan menguasai penggunaan struktur bahasa serta kosa kata dengan efektif. Kemampuan menulis memiliki peran penting sebab membawa berbagai keuntungan yang bermakna. Menurut Kumalasari (2025), manfaat menulis sebagai berikut:

- a. Melalui proses menulis, penulis mampu mengidentifikasi kemampuan serta potensi dirinya, sekaligus mengukur kedalaman pengetahuan tentang suatu topik.
- b. Melalui menulis, penulis terlatih mengembangkan beragam gagasan; aktivitas ini memaksa penulis untuk berpikir logis, menghubungkan, serta membandingkan fakta guna menyusun idenya.
- c. Penulis dapat menyerap lebih banyak informasi, mencarinya, dan menguasainya terkait topik yang dibahas. Kegiatan menulis memperkaya wawasan teoritis tentang fakta-fakta yang relevan.
- d. Penulis terlatih mengorganisir gagasan secara sistematis dan menyatakannya secara eksplisit. Dengan begitu, penulis mampu menjelaskan permasalahan yang sebelumnya masih kabur.
- e. Penulis belajar mengevaluasi gagasan sendiri secara objektif.

B. Hakikat Teks

Satuan bahasa yang berisi makna, ide, dan pemikiran yang utuh disebut teks. Teks memiliki elemen penting yang harus ada. Salah satunya adalah konteks saat bahasa digunakan, di mana terdapat register yang menjadi dasar munculnya teks, seperti adanya hal tertentu (pesan, pemikiran, ide, gagasan) yang ingin disampaikan (field), audiens atau orang yang dituju oleh pesan, pemikiran, ide, atau gagasan tersebut (tenor), dan format bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan, pemikiran, ide, atau gagasan itu (mode).

Secara umum, teks dapat dikategorikan menjadi dua kelompok besar, yaitu teks sastra dan teks nonsastra. Teks sastra sendiri dibedakan menjadi dua jenis utama, yakni teks naratif yang berfokus pada penceritaan cerita, serta teks nonnaratif yang lebih menekankan pada ungkapan perasaan atau deskripsi non-cerita. Di sisi lain, teks nonsastra mencakup berbagai klasifikasi, di antaranya teks yang bersifat faktual. Teks faktual ini lebih lanjut terbagi menjadi subkelompok teks laporan seperti hasil observasi atau penelitian lapangan dan teks prosedural yang memberikan panduan langkah demi langkah. Selain itu, terdapat pula teks tanggapan yang terdiri dari subkelompok teks transaksional, seperti surat-menyurat atau iklan, serta teks ekspositori yang bertujuan menjelaskan atau menguraikan suatu topik secara mendalam. Khususnya, teks laporan dari hasil observasi jelas termasuk dalam kategori teks nonsastra karena sifatnya yang objektif, faktual, dan berbasis data empiris, sehingga tergolong dalam subkelompok teks laporan.

Dengan mempertimbangkan jenis-jenis teks dan unsur pentingnya, termasuk *mode* sebagai alat bahasa untuk menyampaikan pesan, ide, serta gagasan

dengan efektif, pembelajaran bahasa berbasis teks dapat menghadirkan materi sastra penuh imajinasi, disertai materi linguistik yang memperkuat penguasaan struktur dan fungsi bahasa secara komprehensif.

C. Teks Laporan Hasil Observasi

1. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut E. Kosasih (2021) dalam buku *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum mengenai suatu objek berdasarkan hasil pengamatan secara sistematis dan objektif. Teks ini menyajikan informasi faktual tentang suatu objek, fenomena, atau peristiwa dengan mengklasifikasikan serta menggambarkan bagian-bagiannya secara rinci. Penyajiannya menggunakan bahasa baku, jelas, dan tidak memuat pendapat pribadi penulis.

Kemendikbud (2021), teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyajikan informasi mengenai suatu objek berdasarkan hasil pengamatan langsung. Informasi tersebut bersifat faktual, objektif, dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca tentang objek yang diamati.

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengandung penjabaran umum atau melaporkan sesuatu sesuai hasil pengamatan. Teks ini memuat klasifikasi jenis-jenis berdasarkan kriteria khusus. Laporan hasil observasi menggambarkan objek seperti manusia, benda, tumbuhan, hewan, atau peristiwa melalui bentuk, ciri, dan sifat umumnya. Isinya bersifat faktual, objektif, serta sesuai kenyataan (Sarita, 2022).

2. Tujuan Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Kemendikbud (2020), tujuan teks laporan hasil observasi adalah:

- 1) Menyajikan informasi faktual tentang suatu objek berdasarkan hasil pengamatan secara langsung.
- 2) Mengklasifikasikan objek sesuai dengan ciri atau karakteristik tertentu.
- 3) Menjelaskan bagian-bagian atau aspek objek secara sistematis agar pembaca memahami objek secara menyeluruh.
- 4) Memberikan pengetahuan atau wawasan ilmiah kepada pembaca tentang objek yang diamati.

3. Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Priyatni (dalam Rini, 2023), karakteristik utama teks laporan hasil observasi mencakup:

- a) Isi teks harus berisi fakta autentik dari observasi lapangan, tanpa rekayasa, dan didukung bukti konkret yang ditransfer ke dalam tulisan.
- b) Memiliki sifat objektif.
- c) Distrukturkan secara kronologis dan teliti, dengan informasi lengkap yang sesuai temuan penelitian.
- d) Relevan dengan isu terkini, sehingga pembaca dapat mengenali fenomena yang sedang berlangsung.
- e) Menambah khazanah pengetahuan pembaca, khususnya melalui pemahaman hasil observasi dan penelitian pihak lain.

4. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam teks laporan hasil observasi, struktur teks berfungsi sebagai kerangka utama yang menentukan kelengkapan dan keterpaduan isi teks. Teks laporan hasil observasi mencakup definisi umum (pembukaan), deskripsi bagian, deskripsi manfaat dan simpulan. Bagian definisi umum berisi pengertian dari objek yang diamati, deskripsi bagian berisi Gambaran tentang objek secara rinci, deskripsi manfaat berisi ringkasan atau kegunaan/manfaat dan simpulan merupakan ringkasan umum dari hal yang dilaporkan.

a. Definisi Umum

Definisi umum berperan sebagai batasan utama topik yang diangkat siswa dalam penulisan, sehingga siswa dapat memahami dan merumuskannya dengan kata-kata sendiri. Rumusan definisi yang baik harus jelas, lengkap, namun ringkas, serta mencakup seluruh unsur pokok suatu konsep. Definisi itu wajib terbatas, yakni menghindari kata-kata samar, terlalu umum, atau sulit dicerna. Tujuannya, agar tulisan menyajikan makna yang presisi, tidak samar, dan mudah dipahami melalui pembatasan yang akurat.

b. Deskripsi Bagian

Deskripsi bagian bertujuan memberikan gambaran rinci tentang objek pengamatan melalui uraian komponen-komponennya, serta faktor-faktor penyebab fenomena yang terjadi padanya. Deskripsi ini juga memungkinkan pembaca merasakan objek secara nyata melalui pemilihan kata yang tepat, sehingga mereka dapat memahami dan mengenali objek tersebut dengan jelas.

c. Deskripsi Manfaat

Menjelaskan kegunaan, manfaat, atau peranan objek bagi manusia, lingkungan, atau kehidupan secara umum (kadang dirangkum sebagai simpulan).

d. Simpulan

Simpulan berupa ringkasan umum dari isi laporan, bersifat opsional sehingga boleh disertakan atau dihilangkan.

Contoh teks laporan hasil observasi:

Tabel 1. Tabel Contoh Teks Laporan Hasil Observasi

Lidah Buaya	
Definisi Umum (Pembukaan)	Lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) adalah tanaman herbal yang banyak dimanfaatkan untuk kesehatan dan kecantikan, termasuk dalam keluarga <i>Asphodelaceae</i> , tumbuh di daerah tropis dan kering, memiliki batang pendek dengan daun tebal berisi gel yang kaya vitamin dan mineral, serta banyak dibudidayakan di halaman rumah atau sebagai tanaman hias.
Deskripsi Bagian	Daun lidah buaya panjang, tebal, dan berdaging dengan ujung runcing serta tepi berduri kecil, batangnya pendek sebagai penopang daun, akar berupa akar serabut untuk menyerap air dan mineral, dan bunga jarang muncul dengan warna kuning hingga oranye pada batang bunga yang tinggi.
Deskripsi Manfaat	Gel lidah buaya dapat membantu menyembuhkan luka, meredakan radang, melembapkan kulit, mengurangi jerawat, serta menyehatkan rambut, sehingga tanaman ini bermanfaat untuk kesehatan, kecantikan, dan perawatan tubuh.
Simpulan	Lidah buaya merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan dengan daun tebal berisi gel dan akar serabut

	yang kuat, sehingga sangat berguna secara medis, kosmetik, dan lingkungan rumah.
--	--

5. Unsur Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Unsur kebahasaan dalam penulisan merujuk pada kumpulan aturan yang mengatur pemakaian bahasa secara benar dan terstruktur. Aturan ini melibatkan berbagai elemen yang menyusun bahasa atau kalimat supaya mudah dipahami. Menurut Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, pada pembelajaran teks laporan hasil observasi, siswa didorong menguasai unsur kebahasaan seperti kalimat efektif, kata baku, ejaan tepat, serta tanda baca yang sesuai kaidah.

a. Kalimat Efektif

Kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu menyampaikan gagasan atau ide secara jelas dan tepat sehingga mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Kalimat ini tidak menimbulkan penafsiran ganda maupun kebingungan bagi penerima pesan karena disusun secara runtut, logis, dan sesuai kaidah bahasa. (Allifah et al., 2025).

Menurut Gorys Keraf (2019:34–36), kalimat efektif adalah kalimat yang mampu mengungkapkan gagasan penulis secara tepat dan mudah dipahami sehingga tidak menimbulkan kesalahan penafsiran. Adapun karakteristik kalimat efektif meliputi hal-hal berikut:

- 1) Kesepadanan, yaitu adanya keselarasan antara subjek dan predikat sehingga struktur kalimat tersusun secara utuh dan tidak menimbulkan kerancuan.

- 2) Kecermatan, yakni ketelitian dalam penggunaan kata maupun penyusunan kalimat agar tidak terjadi makna ganda.
- 3) Kehematan, yaitu pemakaian kata yang efisien tanpa unsur yang berlebihan atau pengulangan yang tidak diperlukan.
- 4) Kelogisan, yaitu hubungan antarbagian kalimat dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan pola pikir yang runtut.
- 5) Kepaduan, yaitu setiap unsur dalam kalimat saling berkaitan dan mendukung satu gagasan utama secara menyeluruh.
- 6) Kesejajaran, yaitu adanya persamaan bentuk atau struktur dalam unsur-unsur yang setara di dalam kalimat.
- 7) Ketegasan, yaitu adanya penekanan terhadap gagasan pokok sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan kuat.

b. Kata Baku

Menurut E. Kosasih (2021) Kata baku adalah kata yang bentuk penulisan dan penggunaannya sudah mematuhi kaidah kebahasaan resmi bahasa Indonesia, yaitu sesuai dengan aturan ejaan, pembentukan kata, dan pedoman resmi seperti EYD edisi lima.

c. Ejaan dan Tanda Baca

Dalam penelitian ini, aspek yang dikaji terkait ejaan dan tanda baca mencakup penggunaan huruf kapital, pemakaian tanda baca, pemilihan kata, serta cara penulisan. Penilaian terhadap ejaan dilakukan dengan melihat keseluruhan aturan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa ke dalam bentuk tulisan. Sementara itu, tanda baca yang dianalisis meliputi penggunaan tanda titik (.), koma

(,), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda hubung (-), tanda garis miring (/), dan tanda baca lainnya.

6. Langkah-langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Alfari (2018), langkah-langkah menyusun teks laporan hasil observasi mencakup:

- a) Menentukan tema kegiatan observasi.
- b) Menetapkan tujuan observasi.
- c) Melaksanakan proses pengamatan.
- d) Menyusun kriteria aspek yang perlu dilaporkan. Pasca observasi dan pengumpulan data, susun kriteria aspek yang akan diuraikan dan disajikan dalam laporan.
- e) Membatasi ruang lingkup aspek pelaporan agar tetap selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- f) Mendeskripsikan unsur-unsur terkait aspek yang dipilih, dimulai dengan definisi atau penjelasan umum menggunakan kaidah kalimat definisi.
- g) Melengkapi laporan dengan data dan visual. Setelah definisi aspek, sertakan data observasi seperti gambar atau angka pengukuran, serta terapkan kaidah bahasa berupa kalimat sederhana-kompleks, konjungsi, sinonim, dan antonim.
- h) Merumuskan kesimpulan dari hasil observasi. Berdasarkan data dan visual yang telah disusun, buat simpulan akhir dari pengamatan.

Dari uraian tersebut, dapat dirangkum bahwa proses menyusun teks laporan observasi meliputi penentuan tema dan objek sebelum pengamatan, pelaksanaan

observasi, pendeskripsian, serta pengembangan teks sesuai struktur dan kaidah kebahasaan laporan hasil observasi.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Dita Oktaviani (2023) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Kedua penelitian tersebut juga menilai aspek struktur teks dan kaidah kebahasaan sebagai indikator kemampuan menulis siswa. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama berupa tes menulis, kemudian dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata untuk menentukan kategori kemampuan siswa. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan, subjek, serta fokus analisis penelitian. Penelitian Dita Oktaviani dilakukan pada siswa kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Unggul SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.

Penelitian yang relevan kedua oleh Astri Lidia Putri dkk. (2021) memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama mengkaji kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X. Kedua penelitian tersebut berfokus pada penilaian aspek struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. Selain itu, metode yang digunakan juga sama, yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata

atau frekuensi kesalahan. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dari segi objek penelitian, jenjang pendidikan, aspek yang dinilai, serta pendekatan penelitian yang digunakan.

Penelitian yang relevan ketiga oleh Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Pratomo (2025) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji kemampuan menulis teks laporan hasil observasi (LHO) dengan fokus penilaian pada aspek struktur dan kaidah kebahasaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga serupa, yaitu berupa tes menulis untuk mengukur kompetensi siswa. Perbedaannya terletak pada metode dan subjek penelitian. Penelitian Bagus Pratomo menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan gamifikasi pada siswa kelas VIII-6 SMPN 23 Kota Malang. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memotret kemampuan siswa kelas X Unggul SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.